BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan menurut beberapa sumber, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Totok dan Poerwoko istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memilki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksebilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaanya, aktivitas sosial dan lainnya.[19]

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Totok Dan Poerwoko, bahwa Ginandjar Karthasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupa membangkitkannya.[20]

---

[19] Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perkpektif Kebijakan Publik,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 27

[20] Ginandjar Kaerasasmitha, Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT. Pustaka Cisendo, 1996), hal 145

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.[21] Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturanya. Yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata *power* yang artinya keberadayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupanya.[22] Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk bepartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupanya. Pemberdayaan didenfinisikan sebagai proses dimana pihak yang yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupanya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam

[21]Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita,* (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01). Hlm 44

[22] Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. Ke-1(Bandung: Mizan, 2003), hlm. 35

sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideology meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).[23]

Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek.Disini subjek merupakan mandor penggerak dan bukan penerima manfaat.Artinya masyarakat harus sebagai actor utama dalam hal pembanguna atau pemberdayaan masyarakat ini.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sebagai mereka yang memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka memiliki kebebasan *(freedom),* dalam arti bukan saja bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasayang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka.[24]

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami

[23] Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan …*, Hlm 44

[24] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Revika Aditama, 2005) hal 58

masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hal yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memilkiki kekuasaan atau mempunyai kemampuandan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhannya.[25]

2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:[26]

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap trasformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

[25] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Revika Aditama, 2005) hal 60

[26] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal.83

Dari tahapan pemberdayaan di atas dapat disimpulakan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui penyadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya itu sendiri. Selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan dan sekaligus penambahan ketrampilan guna memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian. Setelah mereka mendapat itu selanjutnya barulah pemberian tanggung jawab untuk menuju kearah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inivatif.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia (dipedesaan) penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan system pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian mengarah pada pemberdayaan ekonomi rakyat.[27]

Tujuan pemberdayaan Masyarakat menurut Word Bank meliputi:[28]

[27] Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*..., hal 52

[28] Atiek Difa Mufidah, "Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. Nestle Indonesia Melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur", *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Jilid 19 No. 2, 2018. Hal. 109-131

a) Perbaiakan pendidikan yang harus mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
b) Perbaiakan aksesibilitas, dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya.
c) Perbaikan tindakan, dengan berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas beragam sumber daya yang baik diharapkan akan terjadi perubahan pada tindakan yang lebih baik.
d) Perbaiakan kelembagaan, dengan perbaikan tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
e) Perbaikan usaha, dengan perbaikan pendidikan (semangat belajar) aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.
f) Perbaikan pendapatan, dengan perbaikan bisnis maka mereka dapat memperoleh pendapatan untuk bisnis dan termasuk untuk keluarga serta masyarakat.
g) Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan social, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatanyang terbatas.

h) Perbaikan kehidupan, dengan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki kondisi setiap keluargadan masyarakat.

i) Perbaikan masyarakat (*better community*), dengan kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan (fisik dan social) yang lebih baik diharapkan terwujud kehidupan masyarakat lebih baik.[29]

Sedangkan Menurut Syamsudin RS, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan, yaitu:

a) Pemberdayaan pada mata Ruhaniyah, dalam hal ini terjadi degradasi moral pergeseran nilai masyarakat islam yang sangat mengguncang kesadaran islam. Oleh karena itu, pemberdayaan jiwa dan akhlak harus lebih ditingkatkan.

b) Pemberdayaan intelektual, yang pada saat ini dapat disaksikan bahwa umat islam Indonesia telah jauh tertinggal dalam kemajuan teknologi, untuk itu diperlukan nberbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai perjuangan besar.

c) Pemberdayaan Ekonomi, masalah kemiskinan menjadi kian identik dengan masyarakat islam Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat islam sendiri. Untuk keluar dari himpitan ekonomi seperti sekarang ini, disamping penguasaan terhadap life skill atau keahlian hidup, ketrampilan berwirausaha

pun dibutuhkan juga dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.[30]

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :[31]

1. Kesetaraan

   Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

   Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.

---

[30] Syamsudin RS, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam dalam Dakwah Islam*, (Bandung: KP. Hadid, 1999), hal 2

[31] Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International–1P, 2005), hal. 54-60

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:[32]

1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
2) Keterlibatan dalam pengawasan
3) Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan.

3. Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*thehave not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit(*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu

[32] Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa WisataUmbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, (Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1Januari-Juni 2015), hal. 48

harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

Pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat.Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupanya.Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.[33]

5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan

Ekonomi Islam merupakan salah satu ilmu yang multi dimensi/ interdisiplin, komprehensif, dan salingterintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia

[33] Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran,* (Hikmah *Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50),*hlm.48

dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).[34]

Sedangkan secara etimilogi pengertian ekonomi islam terdapat pengertian menurut beberapa para ahli ekonomi islam sebagai berikut:

a) Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai islam.[35]
b) M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerjasama dan berpartisipasi.[36]
c) Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada ketuhanan. Sistem ini bertolak dari Allah SWT, bertujuan kepada Allah SWT, dan menggunakan saran yang tidak lepas dari syariat Allah SWT.

Dalam perspektif ekonomi islam pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan

---

[34] Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 91

[35]Ibid,….. hal 325

[36] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hal. 16

salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan.[37]

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'd 11).*[38]

Dari penjelasan Surat Ar-Ra'd ayat 11 di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya.Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Yusuf Qardawi, titik sentral dari etika bisnis adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab sesuai prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, antara ekonomi dan akhlak, antara politik dan akhlak dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan islam.[39]

---

[37] Tomi Hendra, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an*"*, *Jurnal Hikmah*, Vol. XI, No. 02 Desember 2017, hal. 31

[38] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah,* (Semarang: CV Asy Syifa',1998),hal.199

[39] Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hal. 56

B. Agrowisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga tahun 2003, wisata adalah "berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya dan sebagainya)".Sedangkan Kuliner berarti masakan atau makanan.Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan wisata.

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwasanya pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.[40] Dengan demikian pariwisata meliputi:

a) Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata
b) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah, keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan lain-lain.
c) Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konsultan

[40] Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 Pasal 6 tentang Kepariwisataan

pariwisata dan informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Daya tarik pariwisata menurut Fandeli dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:[41]

a) Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu pariwisata yang dilakukan dengan cara mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya Tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, air terjun dan objek wisata yang masih alami.

b) Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti Kampong Naga, Tanah Toraja, Kampong Adat Banten, Kraton Kesepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta dan objek budaya lainnya.

c) Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani dan wisata kuliner.

Kepuasan wisatawan merupakan tujuan utama dari setiap pengembangan objek wisata daerah. Kepuasan wisatawan sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan dan akan berdampak pada

[41] C, Fandeli, *Dasar-dasar Managemen Kepariwisataan Alam*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 3

pendapatan daerah secara langsung dan peningkatan kesejahteraan msyarakat sekitar lingkungan objek wisata secara tak langsung karena perekonomian di daerah objek wisata akan bergulir sendirinya.[42]

2. Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya pariwisata merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu.

a) Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata.Hampir keseluruhan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya.Eksistensi dari kepariwisataan sangat tergantung pada faktor sumber daya manusia.Disamping itu manusia juga memiliki potensi yang dapat

[42] Ugi Soebiyantoro, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, sarana transportasi terhadap kepuasan wisatawan", *Jurnal Manajemen Pemasaran,* Vol. 4, No. 1, 2009, hal 19-20

digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya di suatu daerah.[43]

c) Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di tempat lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik minat wisatawan untuk melakuakn perjalanan wisata dengan mempromosikan karakteristik budaya dan destinasi.

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan sebagainya.
3. Seni pertunjukan, drama, lagu daerah, teater dan lainnya.
4. Peninggalan keagamaan seperti candi, masjid, pura, situs sejarah dan sebagainya.
5. Perjalanan ketempat sejarah menggunakan transportasi unik (berkuda, dokar, cikar dan sebagainya).

[43] Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa,1996), hal 36-37

6. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Meliputi persiapan, cara membuat, menyajikan dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

3. Pengembangan Potensi Pariwisata

Pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.[44]Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan dapat dicapai dan dipertahankan.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan atas dasar asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.[45]

Jadi, adanya perkembangan pariwisata disuatu daerah akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menghasilkan kegiatan

[44]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Pasal 1 butir 2 Tentang Rencan induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2015. Hal. 2

[45]Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 Pasal 6 Tentang Kepariwisataan. Hal 7

produksi barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi, perhotelan, industri kerajinan, industri jasa, agrowisata, rumah makan atau restoran dan lain-lain.

4. Agrowisata

Agrowisata merupakan kata dari istilah bahasa inggris, agrotourism.Agro berarti pertanian dan tourism berarti pariwisata/keparisataan.Agrowisata adalah berwisata kedaerah pertanian.Pertanian dalam arti luas mencangkup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. Pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif anatar petani dengan wisatawan. Harapannya petani bisa lebih kreatif mengelola usaha taninya sehingga mampu menghasilkan produk yang menarik wisatawan.[46]

Agrowisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki dampak ekonomi langsung pada usaha tani dan masyarakat sekitar. Pembangunan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak atau industri perkebunan. Jadi pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebabagi salah satu pendorong, pertumbuhan ekonominya.Industri wisata ini

[46] Ahmadi, *pengantar agrowisata I: pembelajaran dari berbagai sudut Pandang*(CV IRDH anggota IKAPI :Purwokerto) Hal. 34

diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agrowisata secara umum.[47]

5. Fungsi Agrowisata

Fungsi agrowisata dapat dijalankan melalui fungsi budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan serta fungsi konservasi, dalam bentuk:

1. Pelestarian lingkunga. Pengembangan agrowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan karena jika lingkungan rusak mustahil pariwisata bisa terus berkembang.
2. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Sumber daya alam yang ada bukan untuk dinikmati oleh generasi sekarang saja tetapi juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, dilarang melakukan eksploetasi sumber daya alam dengan semena-mena.
3. Keseimbangan antara konsumsi dan produksi. Berproduksi sesuai dengan permintaan pasar, bukan melakukan penawaran secara berlebhan *(over suplay).*
4. Peningkatan kapasitas SDM. Jika SDM tidak cukup, maka ada potensi dalam waktu waktu panjang, SDM yang ada akan tergusur oleh SDM global yang lebih cukup dan kompeten.
5. Pemberantasan kemiskinan. Program-program yang ditawarkan pemerintah sebaiknya tidak hanya memebrikan kemudahan bagi

[4747] Ahmadi, *pengantar agrowisata I: pembelajaran dari berbagai sudut Pandang*(CV IRDH anggota IKAPI :Purwokerto) Hal. 35

pengusaha tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat petani yang sebagian besar masih tergolong miskin.

Secara umum agrowisata memiliki tiga fungsi utama: sosio-psikologisyaitu untuk memberikan ketrampilan wirausaha, pengalaman dan profesi baru bagi petani, pengalaman bertemu dengan orang baru/asing, menghidupkan kembali tradisi pedesaan dan pendidikan. Fungsi ekonomis agrowisata yaitu untuk memfasilitasi pengembangan fasilitas akomodasi, pengembangan pertanian, hotikultura, dan pemulian hewan, menyediakan kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran.Fungsi lingkungan yaitu untuk peningkatan perlindungan dan konservasi sumberdaya alam, pengembangan infrastruktur lokal, pemanfaatan sumberdaya dan menghentikan migrasi masa dari wilayah pedesaan ke perkotaan.[48]

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan. Di Indonesia, Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

[48] Ahmadi, *pengantar agrowisata I: pembelajaran dari berbagai sudut Pandang*(CV IRDH anggota IKAPI :Purwokerto) Hal. 38

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata.[49]

Konsep agrowisata di Jawa Timur hanya dikenal di Kota Batu karena merupakan agrowisata yang cukup berkembang pesat.Sebagai salah satu kota yang diminati wisatawan diwilayah jawa timur. Panorama alam yang indah serta udara yang sejuk menjadi icon tersendiri yang membedakan Kota Wisata Batu dengan kota lainnya. Kota wisata Batu juga dikenal sebagai kota agrowisata apel yang lebih banyak dikenal dimasyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur.

Seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan tempat rekreasi, Kota Blitar juga menawarkan konsep wisata serupa Agrowisata "Belimbing Karangsari". Agrowisata belimbing Karangsari berada di Jl. Cemara, Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar merupakan lahan perkebunan buah belimbing yang menjadi tempat agrowisata.

Dalam sejarahnya, Agrowisata Belimbing Karangsari ini merupakan inisiatif dari masyarakat setempat pada tahun 2005 untuk bisa memanfaatkan tanah desa (tanah bengkok) menjadi kebun belimbing seluas 5 Ha. Ide dari masyarakat ini terus berkembang, dan di tahun 2008 mulai ditanam 2500 pohon belimbing yang dimaksudkan untuk menjadi kebun belimbing. Selain itu di Agrowisata Belimbing Karangsari juga terdapat bangunan pabrik pengelolahan belimbing yang

[49] Vianda, *Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism,* (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.3). hlm 136

didalamnya terdapat media pengolahan, gudang bahan dan stok barang, tempat packing, dan rumah kompos.

Usaha pemerintah Blitar untuk mengembangkan Kelurahan Karangsari melalui Agrowisata Belimbing tidak sia-sia.Banyak wisatawan yang dating ke perkebunan belimbing tersebut saat musim liburan tiba. Yang menyenangkan dari Agrowisata Belimbing Karangsari ini, wisatawan dapat mencicipi langsung buah belimbing di perkebunan Kelurahan Karangsari atau juga bisa membeli langsung disamping lokasi Agro yang biasanya juga dijual buah belimbing oleh warga dihalaman atau teras rumah dan wisatawan dapat membawanya sebagai oleh oleh.

Dengan menggunakan prinsip berkelanjutan masyarakat terdorong untuk mengelola produk menjadi bentuk lain dengan melakukan inovasi. Belimbing afkir daripada dibuang secara percuma ternyata dapat diubah menjadi produksi lain yang bernilai ekonomis dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Selain memberikan wawasan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pengendalian kualitas produk juga penting agar memenuhi tanggung jawab kepada konsumen dan juga meningkatkan upacara secara aktif dengan pendekatan lebih beragam sehingga mampu memperluas jangkauan pasar.[50]

[50] Erika Arfida, *Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di agrowisata Belimbing Karangsari kota blitar* (jurnal ilmu ekonomi , Vol 1 Jilid 3) hlm 283-84

Perbedaan sumber daya alam antar daerah seperti adanya keunggulan di slah satu sector ekonomi menurut dasar pemikiran klasik juga menyebabkan pembangunan ekonomi akan lebih maju.[51]Kebijakan pembangunan ekonomi selalu ditujukan sebagai suatu usaha dalam membangun kesejahteraan yang lebih luas.Dalam pembangunan ekonomi masyarakat disebut sebagai pemegang peran utama menjalankan sebuah usaha.Usaha masyarakat itu berkaitan dengan kondisi ekonomi, sosial, politik maupun budya guna meningkatkan pendapatannya.[52]

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.[53]

Kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.Pengertian

---

[51]Nuraini, *kualitas pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. hlm 79

[52] Sukirno, S. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika. hlm 23

[53] UU No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera

seperti ini menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan.Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.

Pemaknaan kesejahteraan sebagai arena menempatkan kesejahteraan sebagai wahana atau alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Kesejahteraan keluarga pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu : "Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial". Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif.

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.[54]Sehingga dapat diketahui kesejahteraan masyarakat adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya.Dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh melalui usahanya.

[54]Sutedjo, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Azka Press, 2005),
hal.1-2

2. Indikator Kesejahteraan

Beberapa indikator kesejahteraan yang dijelaskan oleh Kolle diantaranya:[55]

a. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
b. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
c. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, mislnya fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya.
d. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terpenuhinya kebutuhan materi seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.Selain itu ketenangan dan kenyamanan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing Karangsari tersebut merupakan sebuah indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat secara fisik, materi, mental dan spiritual.

Kondisi tergantung pada musim juga sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat.Terkadang beberapa masyarakat tidak panen dengan maksimal dikarenakan musim yang tidak menentu.Hal ini berimbas pada penghasilan masyarakat.Tetapi lewat pemberdayaan

[55]Rosni, "Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bahari selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*.Vol. 9 No. 1 2017, hal. 53

masyarakat ini, masyarakat tetap bisa bekerja sebagai petani tetap diagrowisata belimbing karangsari.

Kondisi lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Kendala yang sering terjadi adalah pola hidup konsumtif, dimana ketika memperoleh penghasilan banyak digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan sekunder, tidak untuk persiapan ketika memasuki masa paceklik.

3. Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), sertakehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.[56]

Ayat Al-Quran yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Surat An-Nisaa' ayat 9 yaitu sebagai berikut:

[56] Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Universitas Darussalam Gontor: Agustus 2016, hal 388

ۖ اقَوْلًا وَلْيَقُولُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا الَّذِينَ وَلْيَخْشَ

﴿٩﴾ سَدِيد

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS. An-Nisaa: 9)*[57]

Pada surat An-Nisaa ayat 9 di atas menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan. Hal ini bisa dilakuakan dengan menyiapkan dan mendidik generasi penerus dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil, berakhlakul karimah, berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Ayat diatas juga menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah SWT.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian

[57] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah……, hal. 116*

terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis.

Penelitian Bachtiar Rifa'i, tahun 2017 dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo" bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah krupuk ikan dalam program pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah khususnya para pengrajin krupuk ikan, cukup efektif digunakan dalam program pengembangan Labsite. Karena pemberdayaan tersebut dapat membantu para pengrajin krupuk ikan terutama pengrajin kecil dan musiman dalam meningkatkan pendapatan serta mengoptimalkan hasil produksi krupuk ikan.Persamaan dalam penelitan ini ada pada subyek yang diambil yaitu mengenai pemberdayaan.Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah

obyek yang diteliti adalah para pengrajin krupuk ikan yang ada di desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.[58]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya lakukan terletak pada, objek yang diteliti dimana penelitian terdahulu menjelaskan pemberdayaan usaha mikro kecil pada usaha kerupuk. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih condong membahas tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui agrowisata belimbing.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Imron dkk,tahun 2012 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang)" ,bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dimensi Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Dawuhan adalah peternakan sapi yang sifatnya adalah usaha sampingan karena pekerjaan mayoritas masyarakat adalah buruh tani, sementara untuk perawatan dan pengembangbiakkannya dilakukan secara terpisah. Untuk

[58] Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1, Januari 2017*

penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok, sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas.Persamaan dari penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui kelompok usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya be pemberdayaan pada sektor pertanian sedangkan penelitian ini pada sektor perikanan.[59]

Perbedaan penelitian terdahulu lebih condong membahas tetang pemberdayaan masyarkat miskin melalui kelomok usaha. Sedangkan penelitian saat ini yang saya lakukan memhas tentang pemberdyaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui agrowisata belimbing.

Penelitian Yoanindha Adhena Shintia, tahun 2018 dengan judul "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Blitar Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat" bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemerintah kota Blitar dalam program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Karangsari dengan melalui komoditas belimbing. Dalam penelitian ini strategi komunikasi diperlukan terkait dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu untuk mengubah perilaku dalam artian mengubah perilaku masyarakat dari yang tidak mampu menjadi mampu yang kaitannya dengan ranah

[59] Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok UsahaBersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang),* Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3,tahun 2012, hal. 485-491

komunikasi. Agrowisata kampung belimbing menarik untuk diteliti karena objek wisata ini adalah satu-satunya agrowisata yang mengangkat kampung dengan komoditas buah belimbing di kota Blitar dan merupakan sebuah program pemberdayaan yang berhasil dilakukan oleh pemerintah kota Blitar untuk mengembangkan hasil alam di kota Blitar khususnya kawasan Kelurahan Karangsari.[60]

Penelitian terdahulu lebi condong membahas strategi komunikasi pemeritah Kota Blitar dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas lebih detail mengenai pemberdayaan masyarakat Kota Blitar Khususnya masyarakat kelurahan Karangsari dalam meningkatkan perekonomian melalui Agrowisata Belimbing.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pengembangan agrowisata dengan pendekatan community based tourism, yang meliputi: program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan agrowisata, keterlibatan masyarakat di dalam proses perencanaan pengembangan agrowisata di kota Batu, sarana dan prasarana pendukung pengembangan Agrowisata di kota Batu, promosi agrowisata di kota Batu, dan mendorong tumbuhnya partnership (kemitraan).[61]

---

[60] Adhea Shinta Yoaninda, *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Blitar Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*

[61] Vianda Kushardianti Muzha dkk, *PENGEMBANGAN AGROWISATA DENGAN PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (Studi pada Dinas*

Penelitian Bambang Pamulardi, tahun 2006 dengan judul Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) bertujuan untuk Memperoleh gambaran potensi Desa Wisata Tingkir sebagai lokasi pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan, Mengkaji kebijakan/regulasi Pemerintah Kota Salatiga dalam upaya pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan. Mendeskripsikan pendapat stakeholders, meliputi: pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap agrowisata berwawasan lingkungan di Desa Wisata Tingkir. Merumuskan model pembangunan agrowisata berwawasan lingkungan di Desa Wisata Tingkir.[62]

Penelitian Erika Nur Aida, dkk, tahun 2017 dengan jdul analisis peningkatan ekonomi masyarakat di Agrowisata Belimbing karangsari Kota Blitar bertujuan untuk mengacu pada penelitian evaluasi atas pelaksanaan program pembangunan yang mengidentifikasi dampak dari pembangunan Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh secara tertulis maupun secara lisan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran

---

Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu), dalam jurnal administrasi public (JAP), Vol 1 No. 3, hal 135

[62] Bambang pamulardi, *Pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan(study kasus desa wisata tingkir salatiga)* Tesis

pada saat ini secara aktual pada saat penelitian dilakukan kemudian diiringi dengan interpretasi data secara rasional dan akurat.[63]

Pada penelitian terdahulu sudah jelas membahas tentang analisis peningkatan ekonomi melalui agrowisata belimbing. Yang menjadi perbedaan pada penelitian saat ini terletak di pembahasan mengenai tahapan pemberdayaan yang ada pada penelitian saat ni. Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Serta pengembangan potensi agar lebih modern dan memiliki inovasi yang lebih baru lagi.

Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki,

[63] Erika Arfida, *Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di agrowisata Belimbing Karangsari kota blitar* (jurnal ilmu ekonomi , Vol 1 Jilid 3)

meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian dan menciptakan kreatifitas yang tinggi.

Partisipasi masyrakat kelurahan Karangsari memiliki antusias yang sangat baik dimana, masyarakat karangsari tertarik pada pemberdayaan masyrakat dan pengembangan potensi agrowisata guna mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu pemerintah kelurahan dan pengelola agrowisata Karangsari juga bekerja sama guna menciptakan keselarasan antara pemerintah kelurahan, pengelola dan petani serta masyarakat sekitar.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui upaya pendampingan, pelatihan, dan pembinaan beserta dampak dan solusi nya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Agrowisata Belimbing Karangsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Gambar 2.1
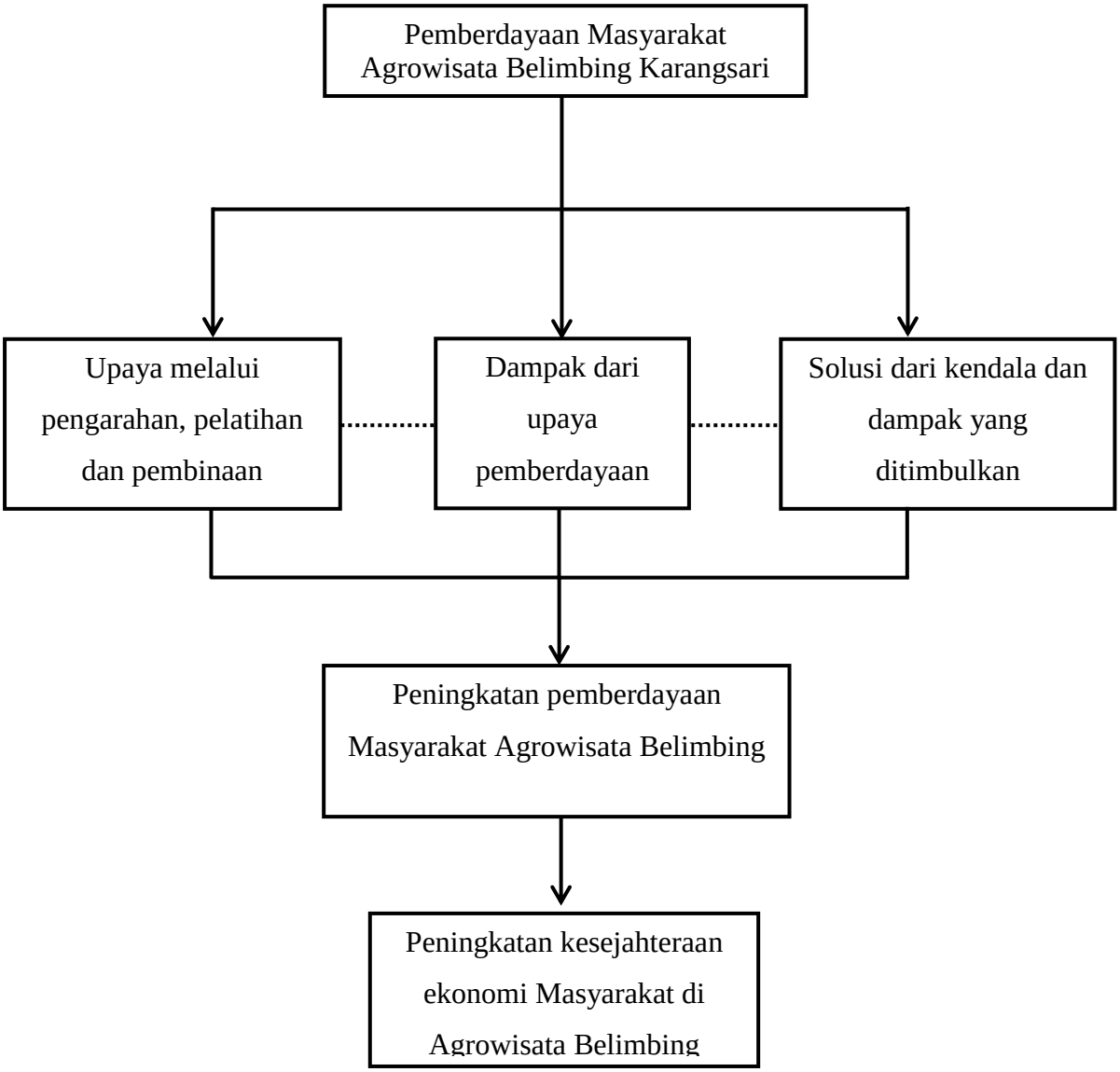
Kerangka Konseptual Penelitian Pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karangsari